

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap orang tua pasti menginginkan bayinya lahir secara normal, sehat dan dapat tumbuh secara optimal, serta diharapkan menjadi manusia yang berkualitas dan berguna bagi masyarakat. Tugas mulia seorang ibu adalah hamil, melahirkan, dan menyusui bayinya. Sementara kewajiban orang tua adalah mendidik, membesarkan, dan menjadi panutan bagi anak-anaknya agar impian mendapatkan anak yang berkualitas dapat terwujud bagi ibu post partum yang baru saja melahirkan (Wiji, 2015).

Post Partum atau masa pasca persalinan adalah fase khusus dalam kehidupan ibu serta bayi. Bagi ibu yang mengalami persalinan untuk yang pertama kalinya, ibu menyadari terjadinya perubahan kehidupan yang sangat bermakna selama hidupnya. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6minggu atau 42 hari, namun secara keseluruhan angka pulih dalam waktu 3 bulan (Saifuddin, 2016).

Ibu post partum yang pertama kali melahirkan dan menyusui akan mengalami kekurangan kurangnya pengetahuan terhadap pemberian ASI pertama (Kolostrum). Kolostrum berpengaruh terhadap kesehatan bayi, karena kolostrum sangat penting untuk kekebalan bayi. Kolostrum mempunyai imunisasi alami yang banyak mengandung zat anti virus dan anti bakteri (Rumiyati, 2015).

Menyusui merupakan suatu proses alamiah, berjuta-juta ibu di dunia berhasil menyusui bayinya tanpa pernah membaca buku tentang menyusui bahkan ibu yang buta huruf sekalipun bisa menyusui bayinya. Meski demikian penting bagi ibu mengetahui teknik menyusui yang benar. Karena teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI. Bila teknik menyusui tidak benar dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu tidak mau menyusui serta bayi akan jarang menyusu (Maskanah, 2016).

Seorang ibu post partum mungkin akan mengalami berbagai masalah saat menyusui, hanya karna tidak mengetahui cara-cara yang sebenarnya sangat sederhana, seperti misalnya, cara menaruh bayi pada payudara ketika menyusui, isapan bayi yang mengakibatkan puting terasa nyeri dan masih banyak lagi masalah yang lainnya. Oleh karena itu seorang ibu butuh seseorang yang dapat membimbingnya dalam merawat bayi termasuk dalam menyusui. Orang yang dapat membantunya terutama adalah orang yang berpengaruh besar dalam hidupnya seperti suami, keluarga dan tenaga kesehatan. Maka untuk mencapai keberhasilan menyusui dapat diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar (Soetjiningsih, 2015).

ASI yang tidak mau keluar atau produksi ASI yang kurang lancar biasanya dialami oleh ibu primipara. Primipara adalah wanita yang baru pertama kali mempunyai anak hidup dan baru menjadi seorang ibu. Beberapa ibu primipara biasanya mempunyai keinginan untuk melahirkan bayi yang bebas dari

gangguan, sehingga hal tersebut akan memotivasi ibu untuk mencari pengetahuan banyak tentang perawatan maternal. Ibu primipara memiliki keinginan yang kuat untuk dapat memberikan ASI pada bayinya (Smith, 2015) Menurut penelitian di Asia Tenggara pada tahun 2015 terdapat 29-45% ibu yang menyusui ASI eksklusif untuk bayinya, di Vietnam 27%, di Myanmar 67%, dan di temukan pula bahwa penentu utama keberhasilan ASI eksklusif terletak pada ibu yang menentukan pilihan, peluang dan bertindak untuk menyusui bayinya dengan ASI eksklusif senantiasa di dukung dengan adanya pengetahuan tentang kesadaran tentang pemberian ASI eksklusif dan di dukung dari lingkungan (Nguyen, 2016).

Ibu post partum mulai menjalankan perannya sebagai ibu dengan cara menyusui, namun ada beberapa hal yang menyebabkan sekarang ibu tertunda atau gagal menyusui bayinya antara lain kurang nya pengetahuan dan pengalaman. Hal ini dapat terjadi pada seorang ibu yang baru pertama kali melahirkan atau primipara. Berdasarkan paparan di atas dapat di susun rumusan masalah ” Bagaimana asuhan keperawatan pada ibu post partum dengan masalah kurang pengetahuan mengenai menyusui berhubungan dengan kurang informasi dan pengalaman di Puskesmas Gading rejo Tahun 2021”. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan banyak ibu post partum yang belum mengetahui cara menyusui dengan benar. Sehingga penulis merasa perlu melakukan “Asuhan keperawatan pada ibu post partum dengan masalah kurang pengetahuan mengenai menyusui berhubungan

dengan kurang informasi dan pengalaman di Puskesmas Gading Rejo Tahun 2021”.

Ibu yang tidak mau menyusui bayinya disebabkan karena berbagai alasan. Misalnya takut gemuk, payudara kendor dan sebagainya. Di lain pihak, ada juga ibu yang ingin menyusui bayinya tetapi mengalami kendala. Biasanya ASI tidak mau keluar atau produksinya kurang lancar (Wiji, 2015).

*United National Childrens fund (UNICEF)* dan *World Health Organization (WHO)* dalam rangka menurunkan kematian anak merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan. Pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Pengetahuan ibu post partum tentang manfaat kolostrum sangatlah penting. Kolostrum sebagai gizi terbaik bagi bayi karena komposisi zat-zat gizi di dalamnya secara optimal mampu menjamin pertumbuhan tubuh bayi. Kualitas zat gizinya juga terbaik karena mudah di serap dan di cerna oleh usus bayi( Hartatik, 2015).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan di indonesia sebanyak 37,3% ASI eksklusif,9,3% ASI parsial, dan 3,3% ASI predominan. Menyusui predominan adalah menyusui bayi tetapi pernah memberikan sedikit air atau minum berbasis air misalnya the, sebagai makanan/minuman prelakteal sebelum ASI keluar. Sedangkan menyusui persial adalah menyusui bayi serta di berikan makanan buatan selain ASI seperti susu formula, bubur atau makanan lain sebelum bayi

berusia 6 bulan, baik di berikan secara kontinyu maupun sebagai makanan prelakteal.

Berdasarkan data Dinkes Provinsi Lampung 2019 cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 63,33%. Angka tersebut sudah melampaui target renstra tahun 2018 yaitu 45% persentasi tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Nusa Tenggara Barat (88,35%). Sedangkan persentase terendah terdapat pada papua (17,32%). Ada 5 provinsi yang belum mencapai target renstra tahun 2018 yaitu papua (17,32%), papua barat (26,65%), Maluku (32,02%), Banten (28,87%), dan terakhir sulawesi utara (38,93%).

Berdasarkan hasil pra survey di sebuah Puskesmas Gading Rejo Tahun 2019, pasien ibu post partum di desa Kediri sejumlah 43 ibu post partum dan jumlah keseluruhan ibu post partum di UPT Puskesmas Gading Rejo sejumlah 911 ibu post partum (113,3%). Berdasarkan hasil pra survey di sebuah Puskesmas Gading Rejo Tahun 2020, pasien ibu post partum di desa Kediri sejumlah 41 ibu post partum dan jumlah keseluruhan ibu post partum di UPT Puskesmas Gading Rejo sejumlah 875 ibu post partum (95,3%). Berdasarkan hasil pra survey di sebuah Puskesmas Gading Rejo Tahun 2021, pasien ibu post partum di desa Kediri sejumlah 40 ibu post partum dan jumlah keseluruhan ibu post partum di UPT Puskesmas Gading Rejo sejumlah 850 ibu post partum (7,1%).

Oleh karena itu untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada klien, peran perawat sangat penting dalam pemberian asuhan keperawatan melakukan pengkajian pada ibu post partum dengan masalah kurang pengetahuan mengenai menyusui, Menetapkan diagnosis pada ibu post partum dengan masalah kurang pengetahuan mengenai menyusui, Menyusun perencanaan keperawatan pada ibu post partum dengan masalah kurang pengetahuan mengenai menyusui, Melakukan tindakan keperawatan pada ibu post partum dengan masalah kurang pengetahuan mengenai menyusui, Melakukan evaluasi keperawatan pada ibu post partum dengan masalah kurang pengetahuan mengenai menyusui, Melakukan dokumentasi keperawatan pada ibu post partum dengan masalah kurang pengetahuan mengenai menyusui berhubungan dengan kurang informasi dan pengalaman di Puskesmas Gading Rejo Tahun 2021.

### **B. Batasan Masalah**

Masalah pada studi kasus ini di batasi pada “ Asuhan Keperawatan Pada Ibu post partum :Dengan Masalah Keperawatan Kurang Pengetahuan Mengenai Menyusui Berhubungan Dengan Kurang Informasi Dan Pengalaman Di Puskesmas Gading Rejo Tahun 2021”.

### **C. Rumusan Masalah**

Ibu post partum mulai menjalankan perannya sebagai ibu dengan cara menyusui, namun ada beberapa hal yang menyebabkan sekarang ibu tertunda atau gagal menyusui bayinya antara lain kurangnya pengetahuan dan

pengalaman. Hal ini dapat terjadi pada seorang ibu yang baru pertama kali melahirkan atau primipara. Berdasarkan paparan di atas dapat di susun rumusan masalah “ Bagaimana Asuhan Keperawatan pada ibu post partum dengan masalah kurang pengetahuan mengenai menyusui berhubungan dengan kurang informasi dan pengalaman Di Puskesmas Gading Rejo Tahun 2021.

#### **D. Tujuan**

##### **1. Tujuan umum**

Melaksanakan “Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Dengan Masalah Keperawatan Kurang Pengetahuan Mengenai Menyusui Berhubungan Dengan Kurang Informasi Dan Pengalaman Di Puskesmas Gading Rejo Tahun 2021”.

##### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien dengan masalah keperawatan kurang pengetahuan mengenai menyusui Berhubungan dengan Kurang Informasi Dan Pengalaman Di Puskesmas Gading Rejo Tahun 2021.
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada klien dengan masalah Keperawatan Kurang Pengetahuan Mengenai Menyusui Berhubungan Dengan Kurang Informasi Dan Pengalaman Di Puskesmas Gading Rejo Tahun 2021.
- c. Menyusun perencanaan Keperawatan pada klien Dengan Masalah Keperawatan Kurang Pengetahuan Mengenai Menyusui Berhubungan

Dengan Kurang Informasi Dan Pengalaman Di Puskesmas Gading Rejo Tahun 2021.

- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada Klien Dengan masalah Keperawatan Kurang Pengetahuan Mengenai Menyusui Berhubungan Dengan Kurang Informasi Dan Pengalaman Di Puskesmas Gading Rejo Tahun 2021.
- e. Melakukan evaluasi pada klien Dengan masalah Keperawatan Kurang Pengetahuan Mengenai Menyusui Berhubungan Dengan Kurang Informasi Dan Pengalaman Di Puskesmas Gading Rejo Tahun 2021.

## **E. Manfaat**

### **1. Manfaat Praktis**

#### **a. Tempat Penelitian**

Untuk memberikan masukan atau informasi bagi wilayah kerja Puskesmas Gading Rejo dalam menangani klien Dengan Masalah Keperawatan Kurang Pengetahuan Mengenai Menyusui Berhubungan Dengan Kurang Informasi Dan Pengalaman Di Puskesmas Gading Rejo Tahun 2021.

#### **b. Klien**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada ibu post partum dengan masalah kurang pengetahuan mengenai menyusui pada ibu post partum.



## **2. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat digunakan dalam upaya meningkatkan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan tentang “ Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Dengan Masalah Keperawatan Kurang Pengetahuan Mengenai Menyusui Berhubungan Dengan Kurang Informasi Dan Pengalaman Di Puskesmas Gading Rejo Tahun 2021”.

## **3. Penelitian**

Sebagai acuan untuk menambah keilmuan dan keperawatan pada ibu post partum dengan masalah kurang pengetahuan mengenai menyusui berhubungan dengan kurang informasi dan pengalaman di Puskesmas Gading Rejo.